



Bunga Kamboja Pada *Feminine Romantic Style*

Resfi Novita Putri¹, Nofi Rahmanita², Desra Imelda³, Mirda Aryadi⁴

Program Studi Desain Mode, Falkutas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Email : ¹resfinovitaputri7@gmail.com, ²nofi.tekstil@gmail.com, ³kakmel88@gmail.com,

⁴amier.aryadhi@gmail.com

Abstract

The work titled *Plumeria in Feminine Romantic Style* draws inspiration from the *Plumeria* flower (*Plumeria alba*), translating its essence into garments that embody a feminine, romantic aesthetic. This project serves as a platform to showcase and promote the *Plumeria* inspired designs to the public. The collection comprises a blouse, a skirt, a long dress, and a skirt with a trailing train. *Plumeria* motifs are incorporated into *Tando Pusako* batik a traditional textile from Mukomuko, Bengkulu to complement the garments. The color palette is derived directly from the *Plumeria* flower, featuring soft pastels such as muted yellow, white, soft green, and muted brown. For this final project, the creator presents three categories of fashion ready to wear, ready to wear deluxe, and haute couture. These are crafted using a blend of high-quality materials, specifically Yamaha silk satin and *Tando Pusako* batik. Corsage and beadwork techniques are employed to highlight garment details the corsage technique creates three dimensional accents that lend a luxurious feel to the outfits. The design process involved field exploration, a study of cultural heritage, and design development that aligns with current fashion trends while preserving traditional identity. This project serves not only as an artistic endeavor but also as a medium for cultural preservation, fostering appreciation for traditional textiles, and introducing cultural heritage into the modern fashion landscape. The collection was unveiled at a fashion show held at the Hoeridjah Adam Building at ISI Padangpanjang. It is hoped that this work will instill a sense of pride in the younger generation regarding the development of fashion rooted in local culture. The resulting pieces include the ready to wear outfit *Rona Kamboja (Plumeria Hue)*, the ready to wear deluxe outfit *Pesona Kamboja (Plumeria Charm)*, and the haute couture outfit *Blooming Serenity*.

Keywords: Frangipani Flower, Feminine Romantic Style, Batik *Tando Pusako*

Abstrak

Karya yang berjudul "*Bunga Kamboja Pada Feminine Romantic Style*" terinspirasi dari bunga Kamboja (*plumeria alba*) ini diwujudkan dalam karya busana *feminine romantic style*. Karya ini juga mengekspresikan bunga Kamboja ke dalam karya busana *feminine romantic* menjadi ajang pameran sekaligus mempromosikan kepada masyarakat. Busana Kamboja yang diwujudkan yaitu blus, rok, *long dress* serta *slayer* ekor rok. Bunga Kamboja diterapkan pada motif kain batik *tando pusako* khas Mukomuko Bengkulu untuk pendukung busana yang dibuat. Warna yang dipilih secara langsung di bunga Kamboja, warna pastel seperti kuning kalem, putih, hijau kalem, dan coklat kalem. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini, pengkarya menghadirkan tiga jenis busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*. Ketiganya diwujudkan melalui perpaduan bahan yang berkualitas yaitu satin yamaha silk dan batik *tando pusako*. Untuk menampilkan detail busana yang dibuat dengan teknik korsase dan payet. Teknik korsase digunakan untuk menciptakan aksent tiga dimensi yang memberikan kesan mewah pada busana. Proses perancangan dimulai dari eksplorasi lapangan, studi pusaka, dan pengembangan desain yang mengacu pada tren mode terkini namun tetap mempertahankan identitas tradisional. Penciptaan busana ini tidak hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya, peningkatan apresiasi terhadap kain tradisional, dan upaya

dalam memperkenalkan warisan budaya ke ranah modern. Tahap penyajian karya dilakukan melalui pergelaran busana *fashion show* yang diselegarakan di Gedung Hoeridjah Adam ISI Padangpanjang. Karya ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap generasi muda dalam mengembangkan busana yang dilandasi budaya lokal. Hasil karya pada busana *ready to wear* dengan judul rona kamboja, busana *ready to wear deluxe* dengan judul pesona kamboja, dan busana *haute couture* dengan judul *blooming serenity*.

Kata Kunci : Bunga Kamboja, *Feminine Romantic Style*, batik *tando pusako*.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bunga Kamboja (*Plumeria alba L*) merupakan tanaman dari keluarga *apocynaceae*, bunga ini ada berbagai tanaman berbunga yang tumbuh di daerah musim tropis dan subtropis. Bunga kamboja ini berasal dari Amerika Tengah. Nama Lain dari bunga kamboja adalah *Plumeria* yang diambil karena nama penemunya yaitu Charles Plumier, yang menjadi pakar botanis berkebangsaan Prancis. Diperkirakan tumbuhan bunga ini di Indonesia karena dibawa sama bangsa Portugis dan orang Belanda. Bunga Kamboja ini diberikan kepada Charles Plumier untuk menghormati (1646-1706). Bunga Kamboja di Indonesia tumbuh berkembang dengan sangat baik dengan kondisi cuaca yang sesuai. Adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis membuat kamboja menjadi salah satu tanaman yang mudah ditemui di berbagai daerah (Nasution, 2023:55).

Bunga Kamboja memiliki ciri fisik yang cukup mudah dapat dikenali. Bunganya berbentuk lima helai mahkota yang terlihat simetris, dengan bagian tengah yang sering kali berwarna lebih pekat. Daunnya lebar dan memanjang, sementara itu batangnya cenderung tebal dan berkayu. Menurut Yuliani (2000:15), bunga kamboja merupakan kelompok tanaman dalam *genus plumeria*, yang ditandai oleh bentuk batang yang kecil dan daun yang melebar dan memanjang tebal. Bunga kamboja ini wangi yang khas, umumnya berwarna putih hingga ungu kemerahan, seringkali memiliki lima helai mahkota dengan akar bersifat lembut, tidak terlalu kasar maupun wangi yang sangat harum. Selain bentuk, wangi bunga kamboja menjadi karakteristik yang sangat penting untuk membedakan banyaknya tanaman bunga lainnya. Biasanya Bunga Kamboja ini bisa digunakan untuk pengharum dan untuk pelengkap acara suatu daerah, dengan wangi yang harum bunga kamboja ini disebabkan oleh kandungan minyak atsiri didalamnya yang dapat dari ekstrak bunga kamboja melalui proses distilasi (Putra, 2010:80).

Bunga Kamboja ini tidak hanya berwarna putih dan kuning saja tetapi ada jenis warna yang lainnya seperti warna merah muda, oranye, merah tua, merah dan hitam. Menurut Gilman (1994:490), bunga kamboja ini dengan warna putih dan kuning di bagian tengah

termasuk kedalam tanaman *plumeria alba*, sedangkan bunga kamboja dengan berwarna oranye, merah, merah muda, dan merah tua termasuk kedalam Bunga Kamboja. *Plumeria rubra*, *Plumeria alba* dan *Plumeria rubra*, menurut Choudhary (2014:266), bunga kamboja ini terdapat tiga jenis tanaman bunga kamboja yang lainnya yakni *Plumeria obtusa*, *Plumeria pudica* dan *Plumeria acuminata*. Dari lima jenis bunga kamboja di atas, maka bunga kamboja yang diangkat sebagai sumber ide adalah jenis *Plumeria alba*.

Bunga kamboja *Plumeria alba* terlihat seperti bentuk terompet yang memiliki lima helai kelopak yang tersusun simetris dan tumbuh di ujung ranting. Memiliki warna putih dominan dan kuning lembut di tengah. Biji yang dihasilkan tidak selalu memiliki warna yang sama dengan bunganya. Intensitas sinar matahari ikut memengaruhi warna bunga yang mekar. Bunga kamboja *Plumeria alba* memiliki yang sangat unik dari bunga kamboja lainnya yaitu di mahkotanya dan gradasi warnanya, ketika bunga ini sudah mekar, mahkota bunga kamboja ini dengan bentuk yang terlihat masih kejeput.

Feminine romantic style adalah *style fashion* yang banyak disukai oleh wanita dengan kepribadian yang lembut, ramah penuh kasih sayang dan sedikit manja, *feminine romantic style* ini memiliki ketertarikan yang kuat terhadap suatu tanaman bunga. Menurut Annisa (2022:389), *feminine romantic style* biasanya mengusung konsep yang soft dan kalem dengan pengaplikasiannya juga banyak menggunakan bermacam warna yang lembut yaitu warna pink, dan warna pastel lainnya. Dari pemilihan bahan, *feminine romantic style* menggunakan jenis bahan pakaian yaitu dengan tipe bahan *crape*, *chiffon*, *silk*, brokat dan sebagainya.

Alasan pengkarya mengangkat bunga kamboja *Plumeria alba* sebagai inspirasi *feminine romantic style* karena bunga kamboja *Plumeria alba* memiliki bentuk yang unik, warna dan wangi yang khas serta mudah didapat di sekitar kita. Dalam proses perwujudan karya, bentuk bunga kamboja diwujudkan dengan teknik korsase. Bahan-bahan yang pengkarya gunakan yaitu kain batik *tando pusako* dari Mukomuko Bengkulu, kain satin yamaha silk.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, busana *feminine romantic style* yang diciptakan yaitu busana dengan tinkatan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, *haute couture*. Dengan busana *feminine romantic style* diwujudkan dalam bentuk visual bunga yang dibuat dengan korsase membentuk kelopak bunga kamboja, yang diletakkan secara menyebar hingga menumpuk. Ditambah juga dengan teknik payet dan *ruffle* untuk menambahkan kemewahan pada busana.

1.2 Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan karya diatas, maka dapat dirumuskan masalah penciptaan berikut:

1. Bagaimana merancang desain busana *feminine romantic style* yang terinspirasi dari bunga kamboja.
2. Bagaimana mewujudkan busana *feminine romantic style* yang terinspirasi dari bunga kamboja.
3. Bagaimana menyelenggarakan pagelaran busana *feminine romantic style* yang terinspirasi dari bunga kamboja.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan rumusan latar belakang penciptaan di atas , maka dijelaskan tujuan penciptaan yang ingin dicapai adalah:

- a. Dapat merancang desain busana *feminine romantic style* yang terinspirasi dari bunga kamboja.
- b. Dapat mewujudkan busana *feminine romantic style* yang terinspirasi dari bunga kamboja.
- c. Dapat menyelenggaraan pagelaran busana *feminine romantic style* yang terinspirasi dari bunga kamboja.

2. Manfaat Penciptaan

a. Pengkarya

- 1) Meningkatkan kemampuan dan pendalaman dalam berkarya.
- 2) Salah satu langkah dalam merealisasikan ilmu yang di peroleh pada dunia perkuliahan menciptakan suatu karya busana.
- 3) Meningkatkan motivasi pengkarya dimasa yang datang dalam menciptakan karya busana yang baru ydengan lebih menarik dan kreatif.

b. Institusi

- 1) Melahirkan desainer baru yang mampu bersaing secara nasional dan internasional.
- 2) Pengkarya mensosialisasikan karya yang dibuat untuk menampilkan kepada masyarakat umum tentang adanya program studi desain mode institut seni indonesia di padangpanjang.
- 3) Sebagai syarat lulus dari studi desain mode di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

c. Masyarakat

- 1) Menambah wawasan masyarakat terhadap busana *feminine romantic style*

- 2) Mengetahui lebih dalam bagaimana proses pembuatan busana *feminine romantic style* yang terinspirasi dari bunga kamboja
- 3) Mensosialisasikan hasil karya cipta pengkarya oleh mahasiswa kepada masyarakat umum.

2.1. METODE PENCIPTAAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya tugas akhir ini mengacu pada teori penciptaan seni Menurut Gustami secara tahapan penciptaan karya dengan menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni. Beberapa tahapan dalam menciptakan sebuah karya seperti eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya (2007: 329).

A. Eksplorasi

Menurut poerwadarminto, eksplorasi adalah bagian dari penjelajahan untuk mempermudah pengetahuan tentang keadaan (1984:269).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka diketahui bahwa eksplorasi merupakan kegiatan mencari tahu bagian-bagian tentang suatu keadaan agar mempermudah dalam mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi. Eksplorasi yang dilakukan pengkarya dalam mewujudkan karya busana adalah:

1. Observasi

Observasi yang pengkarya lakukan yaitu melihat bunga kamboja secara langsung untuk melihat bentuk, warna, dan bentuk keaslian bunga kamboja di daerah tempat bunga kamboja berkembang. Observasi pengkarya lakukan di Mukomuko tepatnya di desa Pauh Terenja.

2. Studi Pustaka

Pengkarya dapat menulis hasil bacaannya yang telah di peroleh dari berbagai sumber, dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti buku dan jurnal sehingga dapat menambah pengetahuan pengkarya mengenai konsep busana yang diwujudkan.

2.2 Perancangan

Perancangan yaitu penuangan ide ke dalam sketsa. Mulai dari pemilihan *trend*, pembuatan *moodboard* dan pembuatan sketsa alternatif, dipilihlah desain yang sesuai dengan ide dan tema diangkat. kemudian desain terpilih yang dijadikan wujud dari suatu karya busana.

1. Trend

mengacu pada *trend forecasting* 2024/2025 yaitu *Heritage Reminiscence* yang memiliki makna: gaya busana ini tampil lebih dengan modern. Kesan etnik dan dipadu-padankan yang terlalu tidak formal, motif bahan tampak lebih kaya dengan paduan antara motif tradisional dengan motif modern. Kesimpulannya adalah bagaimana motif-motif tradisional

digunakan dalam pakaian yang lebih modern sebagai perwakilan fashion wanita urban untuk tampil dengan lebih sederhana namun tetap memiliki kesan etnik dan modern.

2. Moodboard

Menurut Sofariah dan Maeliah, “*Moodboard* adalah segala suatu benda yang datar yang dibentuk dengan sesuai keinginan yang dapat bisa menjadi sumber ide dalam menciptakan suatu desain busana” (2002:03).



Gambar 1. *Moodboard*
(Digambar Oleh: Resfi Novita putri, 2025)

3. Desain

Desain dalam busana merupakan rancangan awal yang menggambarkan konsep dan bentuk busana yang diwujudkan.

1) Ready To Wear 1



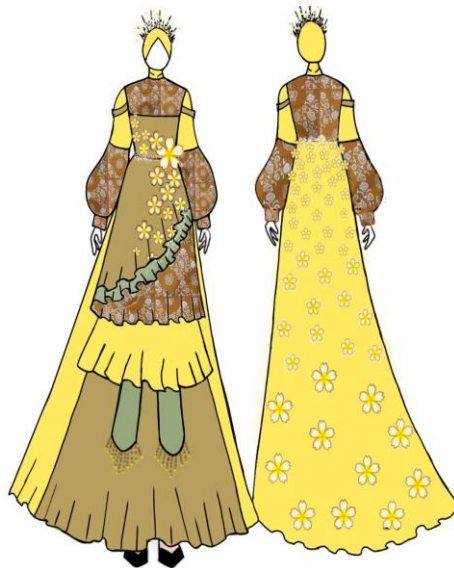
Gambar 2. Desain terpilih *ready to wear 1*
(Digambar Oleh: Resfi Novita putri, 2025)

2) *Ready To Wear Deluxe 2*



Gambar 3. Desain terpilih *ready to wear deluxe 2*
(Digambar Oleh: Resfi Novita putri, 2025)

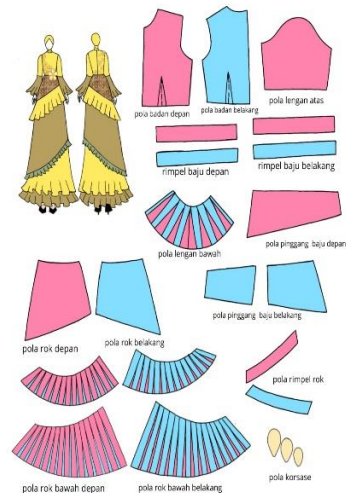
3) *Haute Couture 3*



Gambar 3. Desain terpilih *haute couture 3*
(Digambar Oleh: Resfi Novita putri, 2025)

4. Pembuatan Pola 1:4

Pembuatan pecah pola 1:4 merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pola dasar agar sesuai dengan contoh yang dikehendaki. Pembuatan pola ini dibuat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat pembuatan pola 1:1, dan mengetahui banyaknya bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan busana.



Gambar 4. Pecah pola busana *ready to wear*
(Digambar oleh : Resfi Novita Putri, 2026)



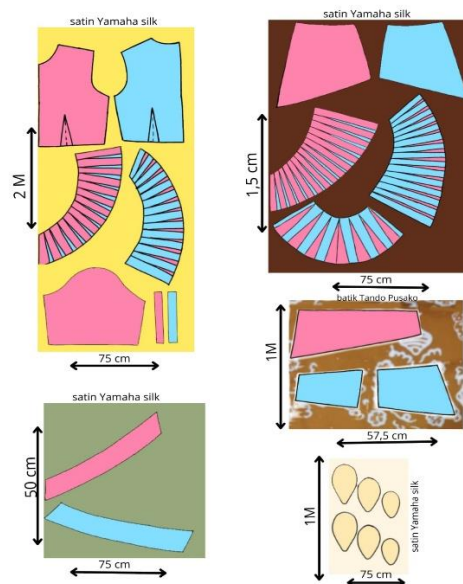
Gambar 5. Pecah pola busana *ready to wear deluxe*
(Digambar oleh : Resfi Novita Putri, 2026)



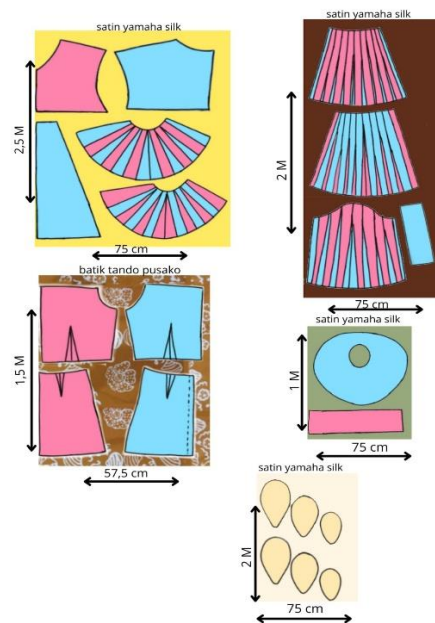
Gambar 6. Pecah pola busana *haute couture* (Digambar oleh : Resfi Novita Putri, 2026)

6. Rancangan Bahan

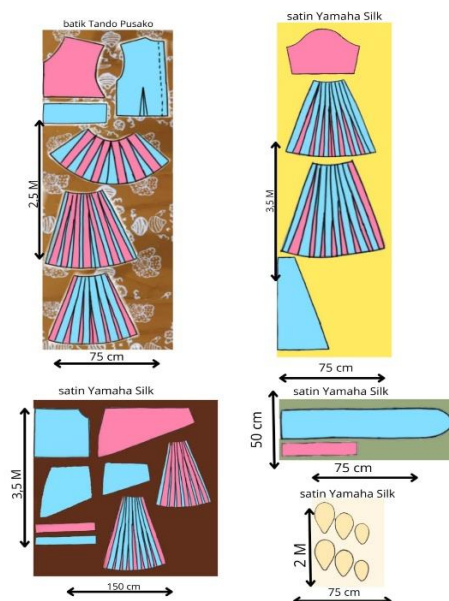
Rancangan bahan bertujuan agar mengetahui berapa banyak bahan yang digunakan dalam pembuatan busana.



Gambar 7. Peletakan pola pada bahan busana *ready to wear* (Digambar oleh : Resfi N0vita Putri, 2026)



Gambar 8. Peletakan pola pada bahan busana *ready to wear deluxe* (Digambar oleh : Resfi Novita Putri, 2026)



Gambar 9. Peletakan pola pada bahan busana *haute couture* (Digambar oleh : Resfi Novita Putri, 2026)

3.3 Hasil Dan Deskripsi Karya

Adapun hasil karya yang telah pengkarya buat, sebagai berikut:

A. Karya *Ready to wear* “Rona Kamboja”



Gambar 10. Hasil Karya *ready to wear*
(Fotografer : Ahmad Boy Romy, 2026)

1. Analisis Karya

Karya busana ini mengusung tema bunga kamboja yang terlihat dari penerapan korsase bunga berwarna putih dan kuning pada bagian badan busana. Warna putih dan kuning merepresentasikan warna alami bunga kamboja yang identik dengan kesan lembut, anggun, dan *feminine*. Siluet busana terdiri dari atasan dengan detail yang tidak terlalu membentuk lekuk tubuh secara anggun serta rok panjang yang memberikan kesan mewah dan romantis pada keseluruhan desain. Karya ini menampilkan garis lengkung pada korsase bunga dan *ruffle* yang menciptakan kesan lembut dan dinamis. Warnanya didominasi kombinasi kuning keemasan, coklat, hijau muda, serta putih yang harmonis. Keseimbangan asimetris terlihat dari penempatan korsase yang lebih dominan pada satu sisi badan, namun tetap menghasilkan tampilan yang seimbang secara visual. Irama tercipta melalui pengulangan bentuk bunga dan detail *ruffle* pada rok, sedangkan kesatuan desain diperoleh dari konsistensi warna, bentuk dan bunga kamboja yang diterapkan pada seluruh bagian busana.

Pada karya ini dibagian lengan menggunakan lengan lonceng yang menjadi salah satu elemen penting mendukung konsep *feminine romantic style*. Lengan dimulai dengan bentuk pas pada bagian bawah bahu hingga mendekati siku, kemudian melebar secara bertahap pada

bagian bawah sehingga membentuk siluet menyerupai lonceng. Secara keseluruhan, karya ini berhasil menginterpretasikan keindahan bunga kamboja kedalam busana yang anggun, *romantis feminine* dan memiliki nilai estetika yang kuat.

B. Karya *Ready to wear deluxe “Pesona Kamboja”*



Gambar 125. Hasil Karya *ready to wear deluxe*
(Fotografer : Ahmad Boy Romy, 2026)

2. Analisis Karya

Karya busana ini mengangkat tema pesona kamboja. Inspirasi tersebut diwujudkan melalui penggunaan korsase bunga kamboja berwarna putih dan kuning yang diaplikasikan secara tiga dimensi pada bagian badan busana. Pada tampak depan, korsase bunga disusun dari bahu hingga pinggang sehingga menjadi pusat perhatian yang memperkuat identitas desain. Busana menggunakan kombinasi warna kuning keemasan, cokelat, hijau muda, dan putih yang terinspirasi dari warna bunga kamboja. Siluet busana menampilkan bentuk feminin melalui detail peplum pada pinggang, *ruffle* pada bahu dan rok, serta penggunaan bahan satin yang memberikan efek mengilap sehingga menciptakan kesan elegan dan romantis. Detail lengan yang mengembang serta aksan *ruffle* hijau menyerupai daun bunga turut memperkuat karakter lembut dan anggun yang menjadi ciri *feminine romantic style*.

Karya ini menampilkan pengembangan inspirasi bunga kamboja melalui penambahan ekor busana yang dihiasi korsase bunga kamboja secara menyebar, menciptakan kesan bunga yang sedang bermekaran. Garis lengkung pada kelopak bunga, *ruffle* bahu, dan jatuhnya ekor busana memberikan kesan lembut dan dinamis. Kesatuan desain terlihat dari pengulangan bentuk bunga dan penggunaan warna yang konsisten, sedangkan irama tercipta

melalui susunan korsase yang mengarahkan dari atas ke bawah. Keseimbangan asimetris pada penempatan detail dekoratif menghasilkan tampilan yang harmonis. Secara keseluruhan, busana ini berhasil menghadirkan karakter feminine, romantis, dan elegan dengan inspirasi bunga kamboja .

C. Karya *Haute Couture*” *Blooming Serenity*”



Gambar 126. Hasil Karya *Haute Couture*
(Fotografer : Ahmad Boy Romy,2026)

3. Analisis Karya

Karya busana ini merupakan busana pesta bertema bunga kamboja dengan konsep *feminine romantic style*. Inspirasi bunga kamboja diwujudkan melalui korsase bunga tiga dimensi berwarna putih dan kuning pada bagian badan sebagai pusat perhatian. Dominasi warna kuning keemasan memberikan kesan hangat, mewah, dan elegan, sementara mahkota menambah kesan anggun dan istimewa. Busana memiliki siluet A-line dengan tambahan train (ekor busana) yang menciptakan kesan dramatis. Detail *ruffle* hijau pada pinggang menggambarkan daun bunga kamboja dan memperkuat tema desain. Kesatuan desain terlihat dari pengulangan bentuk bunga dan warna yang konsisten, sedangkan irama tercipta melalui susunan korsase dan *ruffle*. Keseimbangan asimetris serta proporsi yang harmonis menjadikan busana tampil *elegan*, *feminine*, dan romantis, sekaligus berhasil menginterpretasikan keindahan bunga kamboja ke dalam karya busana yang estetis. Karya busana ini menampilkan pengembangan desain yang lebih dramatis melalui penggunaan train (ekor busana) panjang berwarna kuning keemasan yang menjuntai hingga ke lantai. Bagian train dihiasi korsase bunga kamboja berwarna putih dan kuning yang disusun secara menyebar sehingga menciptakan kesan bunga yang sedang bermekaran atau berjatuhan.

Penempatan korsase tersebut tidak hanya memperkuat sumber inspirasi bunga kamboja, tetapi juga menjadi daya tarik utama pada bagian belakang busana. Selain itu, detail *ruffle* pada bahu berwarna hijau muda menyerupai bentuk daun bunga, sehingga menciptakan kesatuan antara unsur bunga dan daun dalam desain

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Karya busana yang diwujudkan pengkarya hasil dari eksplorasi ide berdasarkan keindahan bunga kamboja yang dipadukan dengan gaya *feminine romantic*. Melalui berbagai tahapan proses kreatif, mulai dari pencarian ide, perancangan desain, pemilihan bahan, hingga teknik pembuatan seperti penggunaan *lining*, pengkarya berhasil menghadirkan busana yang tidak hanya idah secara visual tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Penerapan elemen seperti payet, kancing dekoratif, menunjukkan kemampuan pengkarya dalam mengolah detail busana secara halus dan elegan.

Penggunaan warna-warna lembut serta struktur desain yang memperhatikan proporsi tubuh memberikan kesan *feminine* dan romantis yang sesuai dengan konsep awal. Karya ini menunjukkan bahwa inspirasi dari alam, khususnya flora seperti bunga kamboja, dapat diolah menjadi desain busana yang modern namun tetap menonjolkan keanggunan dan keindahan alami. Selain itu, melalui *fashion show*, karya ini telah diperkenalkan kepada publik dan mendapatkan apresiasi yang baik.

1.2. Saran

Pengkarya disarankan untuk terus mengeksplorasi bentuk dan tekstur dari bunga atau elemen alam lain dalam penciptaan busana, agar semakin banyak karya yang memiliki kekuatan naratif dan visual. Diharapkan ke depan dapat mencoba bahan-bahan alternatif seperti bahan daur ulang atau tekstil organik untuk memperkaya konsep estetika sekaligus mendukung keberlanjutan dalam industri *fashion*. Promosi karya ini layak di publikasikan secara lebih luas, baik melalui media sosial, pameran busana, maupun portofolio online agar memiliki peluang untuk dikenal oleh desainer, pelanggan, atau brand yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Annisa, dkk. 2022. "Maharani: Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi Dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing." dalam *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 2.2: 376-389.

- Choudhary, M., V. Kumar, & S. Singh. 2014. “*Phytochemical and Pharmacological Activity of Genus Plumeria*”an Update Review. *International Journal of Biomedical And Advance Research* 05 (06).
- Gilman, E.F., D. G. Watson. 1994. “*Plumeria alba* White Frangipani. Fact Sheet ST-490”. *Environmental Horticulture Department, Florida Cooperative Extension Service, Institute of Food and Agricultural Sciences, University of Florida*.
- Gustami, Sp. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa
- Nasution, Hasriati, Asmadi Saat dan Yusfaneti. 2023. “*Optimalisasi Pertumbuhan Bunga Kamboja melalui Penyuluhan dan Pemberian Pupuk Cair Ampas Tebu pada Kelompok Ibu-Ibu PKK RT 23 di Kelurahan Pasir Putih, Kota Jambi*” dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 3. No 2. Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
- Poerwadarminta W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Gusti Putu Ganda, dkk. 2010. “*Komposisi Kimia Minyak Atsiri Bunga Kamboja Cendana (plumeria alba) Pada Perlakuan Lama Distilasi*” dalam *Scientific Journal of Food Technology*. Media Ilmiah Teknologi Pangan